Jurnalistrendi : JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN
DOI 10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1378|P-ISSN: 2527-4465 | E-ISSN: 2549-0524|
Volume 8
Nomor 1
Tahun 2023

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS MELALUI METODE *QUANTUM WRITING* SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 REJANG LEBONG

Ifnaldi[1]; Selfi Nadiah[2]
[1] Institut Agama Islam Negeri Curup: ifnaldi1965@gmail.com
[2]Institut Agama Islam Negeri Curup : selfinadiah511@gmail.com
WA: 081367605594

Artikel Info

Received :23 Januari 2023
Reviwe : 08 Februari 2023
Accepted :8 April 2023
Published :19 April 2023

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Rejang Lebong yang dilakukan oleh guru belum menunjukkan kualitas, sehingga siswa merasa jenuh, kurang aktif dalam belajar dan hasil belajar siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja model dan mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode Quantum Writing. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil penelitian di peroleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa serta tes. Hasil penelitian yang diperoleh adalah peningkatan nilai yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Siswa yang masih berada pada siklus I masih berada pada kategori kurang, pada siklus II berada pada posisi baik dan baik sekali. Hal ini jelas menunjukkan adanya perbedaan. Pada siklus I hanya terdapat delapan siswa yang tuntas KKM, sedangkan pada siklus II 29 siswa sudah tuntas KKM. Dengan demikian, 72,4% siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci: *Quantum Writing*; Menulis, Teks Prosedur,

A. PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu dari kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga pembaca dapat memahami dan dapat berkomunikasi dengan baik di antara sesama. Menulis adalah upaya untuk menggambarkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk simbol-simbol..(Poteet 1990) Liang Gie juga berpendapat bahwa menulis tidak hanya ekspresi ide, tetapi juga tunduk pada faktor-faktor lain seperti pengeditan kata, media dan pengaturan. (Bhandari et al. 2002) Kegiatan menulis sangatlah penting terutama bagi anak-anak yang sedang menduduki sekolah, karena menulis dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut Harsana menulis tidak hanya melibatkan penggunaan tata bahasa dan tanda baca, tetapi proses yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara

DOI 10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1378|P-ISSN: 2527-4465 | E-ISSN: 2549-0524|
Volume 8
Nomor 1
Tahun 2023

dinamis.(Harsana, Artika, and Sudiana 2019). Keterampilan menulis penting bagi setiap manusia, modal dasar untuk sukses dalam hidup. Orang yang mahir menulis harus berlatih berkali-kali.(Harsana et al. 2019).

Berdasarkan kurikulum 2013 keterampilan dasar mengatur bahwa mengolah, menalar, mempresentasikan, dan mencipta dalam bidang konkret dan abstrak terkait dengan perkembangan pribadi anak belajar secara mandiri dan efektif, kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah ilmiah, sebagai yang dituangkan dalam keterampilan dasar tersebut di atas, untuk menghasilkan dokumen prosedural Kompleksitas yang padu sesuai dengan karakteristik teks yang dibuat, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa yang digunakan dalam teks prosedur kompleks adalah bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

Yuliana (2010) mengatakan fitur bahasa teks Prosedur Kompleks merupakan : a) partisipan insan secara generik artinya seluruh insan yang terlibat atau berpartisipasi pada pada teks yang ditandai menggunakan istilah ganti orang juga penamaan, b) verba material yaitu verba yang mengacu dalam tindakan fisik secara nyata, c) verba tingkah laris artinya verba yang mengacu dalam perilaku yang dinyatakan menggunakan ungkapan verbal, d) konjungsi temporal yaitu konjungsi yang mengacu dalam urutan ketika & sekaligus menjadi wahana kohesi teks, e) kalimat imperatif, deklaratif & interogatif. Kalimat imperatif yaitu kalimat yang berfungsi buat meminta atau melarang seorang buat melakukan sesuatu. Kalimat deklaratif artinya kalimat yang berisi pernyataan, & kalimat interogatif artinya kalimat yang berisi pertanyaan.(Harsana et al. 2019) Sedangkan jenis-jenis karangan terdiri dari karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi,(Kuntarto 2017).

Hasil Penelitian yang dilakukan Margeresy di SMP Negeri 1 Batusangkar membuktikan bahwa hasil nilai rata-rata Bahasa Indnesianya 55,11. Kalau kita bandingkan dengan Nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Rejang Lebong dengan standar 75, Dengan standar yang ditetapkan itu, maka dapat dilihat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 3 Rejang Lebong belum memenuhi KKM yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa menulis teks prosedur. Mereka kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan, dasar itula peneliti mengadakan penelitian di SMA Negeri 3 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, Ibu Winda Widya, S.Pd. dapat dihimpun beberapa informasi sebagai berikut. (1) Siswa kesulitan dalam mengurutkan bagian-bagian serta langkah pembuatan teks prosedur kompleks; (2) siswa masih sering menggunakan bahasa tidak baku; (3) kesulitan dalam pemilihan kosa kata dan kalimat efektif. Faktor yang lain adalah faktor eksternal yang dialami siswa adalah penggunaan model dan metode yang guru terapkan dalam pembelajaran kurang kreatif dan variatif sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Guru jarang menggunakan media atau kurang tepat dalam pemilihan media, khususnya dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Seringkali guru hanya menjelaskan materi kemudian memberi tugas kepada siswa untuk menulis teks prosedur kompleks tanpa menggunakan media pembelajaran.

Penelitian ini sudah peneliti lakukan dengan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas menulis teks prosedur agar kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat tercapai. Maka peneliti sudah melakukan siklus I dan II serta menulis rekaman video, menggunakan buku sebagai bahan ajar dan

DOI 10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1378|P-ISSN: 2527-4465 | E-ISSN: 2549-0524|
Volume 8
Nomor 1
Tahun 2023

hasilnya masih tergolong rendah. Namun, untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) sudah tercapai namun peneliti belum merasa puas karena rata rata ketuntasannya sudah 74,9% sudah meningkat. Iftitah Nurul Laily (2022) mengemukakan bahwa Teks Prosedur adalah sebuah teks yang berisi langkah atau tahapan untuk melakukan suatu hal. Teks prosedur menjelaskan cara membuat atau mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah atau cara-cara tertentu yang ditulis secara terstruktur dansistematis.

Dalam kondisi seperti ini, perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Beranjak dari hal tersebut, peneliti melakukan sebuah tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam menulis teks prosedur kompleks dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 3 Rejang Lebong. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca serta capaian hasil belajar kemampuan menulis teks prosedur kompleks adalah melalui perbaikan metode pembelajaran.

Metode dalam konteks pengajaran bahasa berkenaan dengan seperangkat spesifikasi kelas tersebut utamanya berkenaan dengan peranan dan prilaku guru dan murid di dalam kelas serta tujuan kebahasaan dan materi ajar, urutan penyampaian dan materi. Sehubungan dengan upaya perbaikan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dalam penelitian ini dan hasil diskusi penelitian dengan guru bahasa Indonesia, mengarah pada metode *Quantum Writing.*

Quantum Writing merupakan suatu Metode yang akan menerapkan langkah-langkah kepenulisan mandiri. Artinya, siswa menulis karangan sendiri, kemudian dilakukan pengeditan dan revisi oleh masing-masing siswa itu sendiri. Peran guru hanya sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran yang terjadi ialah semua kegiatan didominasi murid, guru hanya mengarahkan bagaimana siswa-siswa mampu membuat kesimpulan tentang apa yang dipelajari dan mampu membuat karya sederhana sehingga indikator yang diinginkan tercapai secara maksimal sesuai tujuan pembelajaran. Metode *Quantum Writing* ini dapat memicu untuk kegiatan menulis siswa, baik SD, SMP ataupun SMA, agar lebih menarik dan mudah di pahami. Karena sulitnya menulis teks prosedur komplek maka peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian ini dan belum pernah dilakukan di SMA negeri 3 Rejang Lebong dengan tujuan anak didik paham dan bisa dengan baik.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan **metode** Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus terdiri dari 30 siswa. Setiap siswa akan di uji lima aspek penilaian yaitu (1) kejelasan isi; (2) penggunaan kosakata yang tepat; (3) penggunaan kalimat yang efektif; (4) kesesuaian penggunaan bahasa ; dan (5) mekanis dalam penggunaan bahasa, Setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur kerja dalam penelitian ini menggunakan model tindakan siklus yang diusulkan oleh Kemmis & Taggart yang meliputi empat tahapan pokok persiklus. (Sariyyah, Novianti, and Wangge 2018) : (1) *planning* (menyusun perencanaan); (2) *acting* (melaksanakan tindakan); (3) *observing* (melaksanakan pengamatan); dan (4) *reflecting* (melakukan refleksi). Hasil refleks kemudian di pergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*)

DOI 10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1378|P-ISSN: 2527-4465 | E-ISSN: 2549-0524|
Volume 8
Nomor 1
Tahun 2023

berikutnya. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Rejang Lebong. Waktu Penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022. Teknik Pengumpulan Data ; (1) Observasi / Pengamatan; (2) Catatan Harian (Diari); (3)Wawancara

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks melalui metode *Quantum Writing*

Menulis merupakan kegiatan yang efektif dan ekspresif, sehingga dapat mengembangkan dan mengatur informasi sehingga membantu mereka menulis. Salah satu kegiatan menulis yang efektif adalah menulis untuk membuat teks prosedur yang kompleks. Dalam penelitian ini menerapkan salah satu metode dalam menulis teks prosedur kompleks agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Metode yang diterapkan adalah metode *Quantum Writing.*

Proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan metode *Quantum Writing* diawali dengan membuat perencanaan desain penelitian tindakan dan dilanjutkan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rumusan tujuan pembelajaran dalam tindakan peningkatan kemampuan menulis teks prosedur kompleks ini telah dirancang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang ditemukan di kelas, yakni kemampuan menulis siswa rendah. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut adalah meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa sebagai tujuan utama atau tujuan umum.

Adapun ranah yang dituju dalam upaya peningkatan kemampuan menulis ini mencakup lima tingkatan pemahaman yang terdiri dari pemahaman kejelasan isi, pemahaman unsur dan struktur, pemahaman penggunaan kosakata yang tepat, penggunaan kalimat yang efektif dan pemahaman mekanik dalam bahasa.

Rumusan tujuan pembelajaran dalam tindakan peningkatan kemampuan menulis teks prosedur kompleks ini telah sesuai dengan arah rancangan tujuan belajar pada umumnya yaitu kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.Adapun tahapan–tahapan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks ini yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi pengamatan, dan refleksi.

2. Hasil Kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa melalui metode *Quantum Writing*.

Penggunaan metode *Quantum Writing* telah mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa. Pembelajaran menulis teks prosedur kompleks di siklus I dan II telah membangkitkan motivasi siswa untuk dapat menulis dengan baik. Metode yang digunakan telah relevan, sehingga siswa yang awalnya kesulitan menemukan ide dan merasa bosan dengan pembelajaran menulis, kini sudah tidak lagi.

Dari lima aspek yang menjadi penilaian yaitu kejelasan isi, penggunaan kosakata yang tepat, penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa, serta mekanis dalam penggunaan bahasa, siswa telah mampu mencapai nilai yang optimal. Terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Berikut ini tabel perolehan nilai siswa di siklus I dan siklus II.

DOI 10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1378|P-ISSN: 2527-4465 | E-ISSN: 2549-0524|
Volume 8
Nomor 1
Tahun 2023

Tabel Perolehan Nilai Siswa pada Siklus I dan II

No	Nama siswa	Nilai	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Asif Gunawan	-	-
2	Anisa	82	84
3	Anggia	72	82
4	Arinta	79	88
5	Astri Nur	85	87
6	Aulia Gahssani Putri	83	91
7	Bobby Adrian	44	82
8	Dea Ardianto	56	76
9	Devin Devara Munthaha	59	86
10	Dina Resha Felina	79	92
11	Dippa Restu	59	77
12	Eza Az Winangun	51	76
13	Fajrianti Amri	62	77
14	Geofanny Ferdaya R.	51	85
15	Insani Ikhtiar	89	93
16	Intan Permatasari	74	90
17	Junjunan Adi Putra B. W.	75	79
18	Mahendra Mebrian E.	43	75
19	Mega Anastasya P.	62	80
20	Meryantika	56	83
21	Muhammad A'raaf M.	43	75
22	Muhammad Sadam H.	45	76
23	Nur Refianti Sukandi	71	84
24	Nurul Misbah	71	93
25	Prastha Pradiptha	56	76
26	Rika Wahyu	74	83
27	Rizky Edbert	63	92
28	Sila	63	88
29	Sarifa	66	81
30	Yustik	76	90

Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Siswa yang masih berada pada siklus I masih berada pada kategori kurang, pada siklus II berada pada posisi baik dan baik sekali. Hal ini jelas menunjukkan adanya perbedaan. Pada siklus I hanya terdapat delapan siswa yang tuntas KKM, sedangkan pada siklus II 29 siswa sudah tuntas KKM. Dengan demikian, 72,4% siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berikut data yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks pada setiap siklus.

Tabel Tingkat Kemampuan Siswa Menulis Teks Prosedur Kompleks Setiap Siklus

Tingkat Penguasaan
Tingkat kemampuan tertinggi
Tingkat kemampuan terendah
Tingkat kemampuan rata-rata

DOI 10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1378|P-ISSN: 2527-4465 | E-ISSN: 2549-0524|
Volume 8
Nomor 1
Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis kesalahan yang paling sering dilakukan siswa pada siklus I terletak pada aspek isi, penggunaan kosakata, dan mekanis dalam penggunaan bahasa. Aspek-aspek yang lainnya pun belum mencapai nilai yang optimal. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus I, pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *Quantum Writing* belum berhasil. Namun, pada siklus II kesalahan siswa pada setiap aspek penilaian mengalami penurunan. Berikut ini grafik yang menggambarkan penurunan kesalahan siswa di setiap aspek dari siklus I ke siklus II.

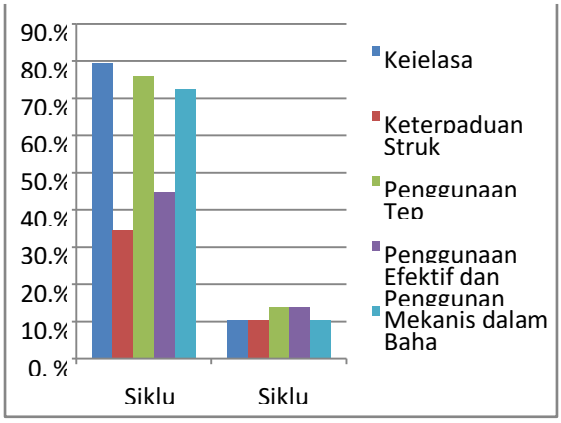

Bagan Persentase Kesalaha Siswa pada Setiap Aspekdari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut, dapat terlihat penurunan yang signifikan dari kesalahan yang dilakukan siswa pada setiap aspek dari siklus I ke siklus II. Terlihat pada aspek kejelasan isi yang terperinci. Pada siklus I sebesar 79,3 % siswa yang melakukan kesalahan pada aspek kejelasan isi. Namun, pada siklus II hanya sebesar 10,3% siswa yang mengalami kesalahan pada aspek kejelasan isi. Artinya, hampir seluruh siswa dapat menuliskan isi dengan baik terperinci pada teks prosedur kompleks yang mereka buat.

Hal serupa pun terjadi pada aspek penggunaan kosakata yang tepat. Pada aspek ini sebesar 75,9% siswa yang mengalami kesalahan di siklus I. Namun, pada siklus II hanya sebesar 13,8% siswa yang melakukan kesalahan pada aspek penggunaan kosakata yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah menggunakan kosakata yang tepat pada teks prosedur kompleks yang ditulisnya.

Sementara itu, pada aspek mekanis dalam penggunaan bahasa, di siklus II hanya sebesar 10,3% siswa yang masih melakukan kesalahan. Hal ini jelas menurun jika dibandingkan dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada siklus I, yaitu sebesar 72, 4%. Artinya, pada siklus II ini siswa telah memahami aspek mekanis dalam penggunaan bahasa dan mengaplikasikannya ke dalam teks prosedur kompleks yang mereka tulis. Kesalahan pada aspek penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa pun telah mengalami penurunan. Pada siklus I, sebesar 44,8% siswa masih melakukan kesalahan pada aspek ini. Namun, pada siklus II menurun 31% menjadi 13,8% siswa yang melakukan kesalahan pada aspek ini di siklus II. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa telah dapat menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan kalimat yang efektif.

Penurunan terakhir, terjadi pada aspek keterpaduan struktur dan unsur. Pada siklus I kesalahan yang terjadi sebesar 34,5%, sedangkan pada siklus II hanya sebesar 10,3%. Hal ini membuktikan bahwa siswa telah mampu memadukan unsur dan struktur dengan baik pada tulisannya. Berdasarkan hasil analisis seluruh instrumen penelitian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *Quantum Writing* telah mengalami peningkatan pada setiap aspek di setiap siklusnya.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama,* hasil penulisan teks prosedur kompleks pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Rejang Lebong sebelum menggunakan metode *Quantum Writing* nilai peserta didik masih di bawah KKM, belum mencukupi kriteria yang dinginkan. *Kedua,* hasil penulisan teks prosedur kompleks dengan menggunakan Metode *Quantum Writing* pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Rejang Lebong sudah meningkat. Hal ini ditunjukan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Pada siklus pertama, siswa yang tuntas secara individu dari 30 orang hanya 8 orang siswa atau 40% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah dan siklus kedua meningkat menjadi 29 orang dari 30 siswa atau 80% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yang berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis peneliti terkait dengan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti menggemukakan beberapa saran seperti berikut.

Guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat, khususnya dalam pembelajaran menulis teks Prosedur kompleks . Guru dapat menggunakan model *Quantum Writing* dan model instruksi langsung dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Hal yang harus diperhatikan apabila menerapkan kedua model ini adalah penggondisian siswa dan pengaturan waktu.

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis teks prosedur kompleks. Selain itu, penerapan kedua model tersebut masih sangat sederhana, maka perlu adanya pengembangan atau penelitian lebih lanjut tentang metode *Quantum Writing* dan model instruksi langsung, khususnya di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Bhandari, Mohit, Robin R. Richards, Sheila Sprague, and Emil H. Schemitsch. 2002. "The Quality of Reporting of Randomized Trials in the Journal of Bone and Joint Surgery from 1988 through 2000." *JBJS* 84(3):388–96.

Harsana, Ngurah, I. Made Artika, and I. Nyoman Sudiana. 2019. "Penerapan Pendekatan Reader Respons Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Novel Siswa SMP Mutiara Singaraja." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 8(1).

Kuntarto, Eko. 2017. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi." *Indonesian Language Education and Literature* 3(1):99–110.

Poteet, James A. 1990. "The What and How of Modified Assessment Techniques." *Diagnostique* 16(1):58–60.

Sariyyah, Nining, Chatarina Novianti, and Yuliani Sepe Wangge. 2018. "*cerita rakyat ine paremenggunakan metode role playinguntuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik." Jurnal koulutus* 1(2):115–19.

Yulianti, Dwi. 2010. "Belajar Sambil Bermain Di Taman Kanak-Kanak, Jakarta: PT."

Abidin, Yunus2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum2013*. Bandung:

RefikaAditama. Ali, Mohammad. 2002. Strategi PenelitianPendidikan. Bandung: Angkasa.

Hamalik, Oemar.2013. *Kurikulum danPembelajaran*. Jakarta: PT BumiAksara. Hamzah.

DOI 10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1378|P-ISSN: 2527-4465 | E-ISSN: 2549-0524|
Volume 8
Nomor 1
Tahun 2023

2007. PerencanaanPembelajaran. Jakarta: PT BumiAksara.

Kosasih Engkos.2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas* X. Jakarta:Erlangga.

Kunandar. 2009. Guru Profesiona Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Margono. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.

Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: GrahaIlmu.

Sukardi. *2007*. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT BumiAksara.

Suliani, Ni NyomanWetty. 2011. *Strategi* Pembelajaran Bahasad an Sastra Indonesia. Materi Ajar: Universitas Lampung.

Sunendar, Dadang dan Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Suprananto, Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: GrahaIlmu.

Tarigan, Guntur Henry. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa. Tim Pengembang MKDP. 2011. KurikulumdanPembelajaran. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.